

BAB VII**RINGKASAN**

Telah dilakukan determinasi tanaman terhadap tanaman Chlorophytum bichetii Back oleh Lembaga Biologi - LIPI " HERBARIUM BOGORIENSE " Bogor. Dan tanaman ini dilakukan pula skrining senyawa golongan Flavonoid dari umbi akarnya yang berwarna coklat muda dan berasa manis yang diperoleh dari daerah Surabaya dan sekitarnya.

Dari skrining senyawa golongan flavonoid, diketahui bahwa umbi akar tanaman Chlorophytum bichetii Back, mengandung zat kandungan golongan Flavonoid. Sebelum diisolasi, umbi akar dikeringkan dan diserbuk kemudian diayak dengan ayakan terung. Selanjutnya serbuk tersebut diekstraksi dengan metanol dengan menggunakan labu alas bantal yang diberi pendingin balik. Ekstraksi dilakukan secara berulang kali dengan pelarut metanol yang selalu diganti sampai pelarut tidak berwarna. Diserir dan diusapkan filtrat yang didapat tersebut sampai kering, kemudian ditambah air mendidih ± 500 ml, lalu didinginkan. Setelah dingin dilakukan ekstraksi kocok dengan metoda CHARAUX - FARIS. Pertama-tama diekstraksi beberapa kali dengan eter, fase eter dan air dipisahkan, kemudian fase air diekstraksi lagi beberapa kali dengan etil asetat, fase etil asetat dan air dipi-

sahkan. Dilanjutkan lagi dengan fase air, diekstraksi lagi beberapa kali dengan n butanol, kemudian dipisahkan. Ketiga hasil ekstraksi kocok tersebut, masing-masing diuapkan sampai kering.

Hasil dari fase eter berupa ekstrak kering berwarna coklat muda (2 g), fase etil asetat berupa ekstrak setengah padat berwarna coklat kemerahan (1,9 g), fase n butanol berupa ekstrak setengah padat berwarna coklat tua (2 g). Masing-masing ekstrak tersebut dilarutkan metanol dan dilakukan pemeriksaan kromatografi lapisan tipis dengan fase gerak bensena - kloroform (1 : 1) dan fase diam Kiesel gel 60 GF 254 (E. Merck) dengan ketebalan 0,25 mm. Setelah disemprot dengan penampak noda asam sitrat - borat dalam metanol dan dipanaskan pada suhu 90°C selama 5 menit didapatkan, pada fase eter 2 noda, fase etil asetat 1 noda dan fase n butanol 1 noda, yang semuanya berwarna kuning terang, kemudian dengan sinar lembayung ultra 254 nm terlihat berwarna ungu. Kemudian dengan fase gerak etil asetat - metanol - asam asetat (2 : 1 : 0,2) diperoleh yang masing-masing fase memberikan noda tunggal yang memanjang, berwarna kuning terang setelah dipanaskan 90°C selama 5 menit dengan penampak noda yang sama. Dari hasil kromatografi lapisan tipis tersebut terlihat bahwa zat golongan flavonoid yang terlihat paling jelas terdapat pada fase eter, oleh karena itu fase eter diteruskan dengan proses isolasi selanjutnya.

Proses pemurnian dan pemisahan dilakukan dengan kromatografi kolom dengan fase gerak bensena - kloroform (1 : 1) dan fase diam Kiesel gel 60 dengan ukuran partikel 0,040 - 0,063 mm didapatkan 2 komponen dengan noda tunggal. Komponen I berupa kristal jarum yang higroskopis berwarna putih kekuningan dan komponen II berupa kristal amorp yang higroskopis berwarna putih kekuningan.

Dari hasil pemurnian tersebut kemudian diidentifikasi dengan kromatografi lapisan tipis, pembuatan Spektrogram serapan maksimum dengan Spektrofotometer pada daerah lembayung ultra dan identifikasi untuk senyawa golongan flavonoid dengan serapan maksimum pada Spektrofotometer dengan metoda pergeseran panjang gelombang pada daerah lembayung ultra. Pada hasil spektranya diperoleh :

- pada komponen I dalam pelarut metanol p.a, menunjukkan panjang gelombang pada Band II sebesar 294,6 nm.
- pada komponen II dalam pelarut metanol p.a, menunjukkan panjang gelombang pada Band II sebesar 283,2 nm.